

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

سُنِّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ – رواه البزار

والحاكم

“Nabi SAW pernah di tanya; Usaha (pekerjaan/profesi) apakah yang paling baik (paling ideal) ? Rasulullah SAW bersabda; pekerjaan (usaha) seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang baik.” (HR. Bazzar dan Al-hakim)

Pasar modal Indonesia sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini. Terbukti dengan peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun. Selain itu, pasar modal dianggap sebagai salah satu pilihan investasi yang efektif dalam mengumpulkan dana jangka Panjang. Tingkat pengembalian yang diperoleh dari berinvestasi di pasar modal sebanding dengan resiko yang dihadapi (Setiawan *et al.*, 2020).

Secara umum, pasar modal merupakan subsektor yang mempunyai peranan sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai dua fungsi utama, salah satunya adalah sebagai sumber pendanaan bagi dunia usaha. Dimana perusahaan yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana dari pasar modal dan menggunakannya untuk pengembangan usaha, penambahan modal perusahaan. Kedua, sebagai peluang investasi bagi masyarakat dan investor,

seperti saham, obligasi dan instrumen lainnya. Investor yang berminat berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fajriah *et al.*, 2024).

Pasar modal memegang peran penting dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pendanaan untuk dunia usaha dan investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek adalah lembaga yang menyelenggarakan sistem dan sarana untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek dari pihak lain dengan tujuan perdagangan efek di antara mereka.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, definisi pasar modal adalah kegiatan yang terkait dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesional berkaitan dengan efek. Efek yang dimaksud dapat berupa surat berharga, seperti surat pengakuan utang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Anggraeni, 2022).

Pasar modal merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua sektor suatu negara terwakili di pasar modal, maka pasar modal juga menjadi sarana untuk menilai situasi perusahaan negara tersebut. Pasar modal yang sedang naik

atau turun dapat diketahui dari tercatatnya naik turunnya harga saham. Hal ini tercermin dari pergerakan indeks atau biasa dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Wiyono *et al.*, 2021).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator dari indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Tjiptono dkk, (2011:130) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat di dalam komponen perhitungan indeks. Sedangkan menurut Sunariah (2006):142) Indeks Harga Saham Gabungan merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham gabungan yang tercatat di suatu bursa efek.

Menurut (Hartono, 2013) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan tren, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu


Menurut Darmadji (2006:167), Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif maupun sedang dalam kondisi lesu. Salah satu jenis indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) antara lain kondisi ekonomi makro dan ekonomi global. Kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, seperti terjadinya tingkat inflasi dan nilai tukar. Di sisi lain ekonomi global yang dapat mempengaruhi IHSG adalah harga emas dan harga minyak dunia (Basit, 2020).

Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) merupakan indeks yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai indikator pergerakan harga saham dari seluruh emiten yang tercatat. IHSG merupakan gabungan dari jenis saham yang tercatat di BEI dan dapat berubah sesuai dengan situasi. Informasi yang ditampilkan oleh IHSG pada setiap waktu memberikan gambaran tentang kondisi pasar, apakah harga saham sedang mengalami kenaikan atau penurunan (Laela *et al.*, 2023).

## Gambar 1. 1

### Data IHSG

Data  Bolasalju

**Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
10 Tahun Terakhir**

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2013	4.274,18	nilai awal	nilai awal
2014	5.226,95	22,29%	22,29%
2015	4.593,01	-12,13%	7,46%
2016	5.296,71	15,32%	23,92%
2017	6.355,65	19,99%	48,70%
2018	6.194,50	-2,54%	44,93%
2019	6.299,54	1,70%	47,39%
2020	5.979,07	-5,09%	39,89%
2021	6.581,48	10,08%	53,98%
2022	6.850,62	4,09%	60,28%
2023	7.272,80	6,16%	70,16%
<b>Kinerja Disetahunkan (CAGR):</b>			<b>5,46%</b>

Sumber: IDX (Diolah Tim Riset Bolasalju) ©2024 bolasalju.com

*Kinerja IHSG 10 Tahun (2014-2023)*

Gambar 1.1 Data IHSG di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023

sumber : <https://www.bolasalju.com/> (data di olah, 2024)

Dilihat dari gambar 1 menunjukkan kondisi perkembangan IHSG pada tahun 2014 sampai tahun 2023. Pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami kondisi yang sangat baik dimana IHSG mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan kembali. Pada tahun 2021 sampai 2023 IHSG kembali mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena diatas, naik atau turunnya harga saham terjadi akibat perubahan permintaan dan penawaran IHSG. Hal ini

disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi seperti Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak dunia dan Harga Emas Dunia.

Tingkat inflasi diartikan sebagai naiknya harga komoditas yang disebabkan oleh tidak adanya sinkronisasi antara program sistem pengadaan komoditas dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat disuatu negara tertentu. Inflasi tidak akan menjadi masalah perekonomian jika barang-barang yang diperlukan tersedia dalam jumlah yang cukup dan diiringi dengan peningkatan tingkat pendapatan yang melebihi tingkat inflasi. Semakin tinggi biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk, maka akan semakin tinggi pula harga jualnya. Sementara disisi lain tingkat pendapatan masyarakat relatif tetap tidak berubah, maka inflasi yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama akan menjadi masalah perekonomian, dan laju inflasi berbanding terbalik dengan tingkat inflasi dan pendapatan. Dengan kata lain, inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus, atau penurunan nilai uang secara keseluruhan. Oleh karena itu, semakin besar kenaikan harga maka semakin rendah nilai uang (Wiyono *et al.*, 2021).

Tingkat Inflasi yang terlalu tinggi akan mengurangi daya beli uang dan mengurangi Tingkat pendapatan ril yang diperoleh investor. Meningkatnya tingkat inflasi akan memberikan dampak negatif bagi investor yang aktif di pasar modal. Upaya untuk mencegah inflasi, antara lain dengan menyesuaikan jumlah uang tunai yang beredar agar sesuai

dengan permintaan sehingga menjadi stabilitas nilai tukar (Anggraeni, 2022).

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan antara harga rupiah dengan harga mata uang asing. Setiap negara mempunyai nilai tukar masing-masing, dan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut dengan kurs valuta asing. Informasi mengenai nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika diawasi dengan sangat ketat oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan dolar Amerika membayar bahan-bahan produksi dan transaksi komersil lainnya (Wiyono *et al.*, 2021).

Nilai tukar IDR/USD merupakan salah satu variabel ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Nilai tukar atau *exchange rate* adalah perbandingan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mencerminkan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah akibat menurunnya peran perekonomian nasional. Jika demikian, investor akan berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Sebab, hal ini berkaitan dengan keuntungan dan return yang bisa diperoleh. Disisi lain, apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan kondisi perekonomian yang menguntungkan (Dewi, 2020).

Peranan nilai tukar rupiah terhadap dolar dalam ekonomi makro di Indonesia dinilai penting karena naik atau turunnya nilai tukar rupiah akan mempengaruhi volatilitas harga saham. Nilai tukar rupiah yang dimaksud merupakan harga rupiah terhadap mata uang dolar (USD). Jika nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, maka nilai saham perusahaan yang memiliki banyak hutang dalam bentuk dolar ada kemungkinan mengalami penurunan, sehingga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Anggraeni, 2022).

Nilai kurs dolar yang tinggi menyebabkan investor lebih memilih berinvestasi dalam bentuk dolar dibandingkan dengan berinvestasi pada surat-surat berharga. Sehingga dapat menyebabkan IHSG menjadi turun. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar tidak hanya berdampak negatif, namun juga berdampak positif bagi emiten yang aktivitas utamanya di sektor ekspor dan menggunakan bahan baku dalam negeri. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas emiten. Meningkatnya kemampuan tersebut akan menyebabkan peningkatan IHSG (Setiawan *et al.*, 2020).

Minyak mentah (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquefied Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga minyak dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Hal ini karena berbagai kegiatan dalam industri menggunakan minyak sebagai bahan bakarnya. Jika harga barang naik, ada kemungkinan penjualan akan



menurun sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut turun.

Minyak mentah sama halnya dengan emas dan mata uang yang merupakan salah satu dari beberapa indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia saat ini, dikarenakan volatilitas yang selalu mengikuti peristiwa ekonomi maupun politik suatu negara. Fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi pasar modal di suatu Negara. Transaksi perdagangan saham dari beberapa sektor banyak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Secara umum kenaikan harga minyak menyebabkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga kenaikan harga minyak mempunyai dampak yang signifikan terhadap kenaikan harga saham.

Fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi pasar modal suatu negara. Bagi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan di BEI, kenaikan harga minyak dunia dapat menguntungkan perusahaan karena laba bersihnya meningkat. Akan tetapi, kenaikan harga minyak dunia dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan non-tambang di BEI, seperti sektor infrastruktur dan sektor konsumen yang menggunakan minyak dalam proses produksinya karena meningkatnya biaya operasional. Penurunan pendapatan perusahaan dapat menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada penurunan IHSG.

Harga minyak mentah dunia yang sering digunakan sebagai acuan dalam perdagangan minyak adalah West Texas Intermediate (WTI). Harga minyak WTI merupakan harga minyak tertinggi diantara Brent Blend dan OPEC. Minyak WTI merupakan minyak dengan kualitas terbaik karena memiliki kandungan sulfur yang rendah dan sangat cocok digunakan sebagai bahan bakar bensin.

Barang komoditi lain yang memegang peranan penting adalah emas. Emas merupakan salah satu komoditas yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas dari resiko, emas memiliki resiko yang lebih rendah dan dapat memberikan hasil yang relatif tinggi. Bagi penggunaan emas baik dalam bidang moneter maupun keuangan didasarkan pada nilai moneter absolut dari emas itu sendiri terhadap mata uang seluruh dunia. Selain itu kenaikan harga emas yang mendorong untuk berinvestasi di jalur daripada di pasar modal. Salah satu investasi yang saat ini sedang aktif dikembangkan adalah investasi emas. Ketika banyak investor yang mengalihkan portofolio investasinya dalam bentuk emas batangan, hal tersebut akan berdampak terhadap turunnya harga saham di Negara-Negara yang bersangkutan dikarenakan aksi jual yang akan dilakukan oleh para investor.

Harga emas yang sering dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas London. Pasar emas London merupakan pusat perdagangan emas dan perak internasional yang berlokasi di London. Pasar ini berada

dibawah naungan London Bullion Market Association (LBMA) yang diawasi oleh Bank of England. Pasar emas London dijadikan acuan dalam menentukan patokan harga pasar emas hampir di setiap negara. Penetapan harga emas menggunakan sistem London Gold Fixing Dimana harga emas ditentukan dua kali sehari (AM & PM) setiap hari kerja di pasar London oleh kelima anggota The London Gold Market Fixing Ltd. Kelima anggota tersebut adalah Bank of Nova Scotia, Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC dan Societe Generale (Basit, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul : “Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana pengaruh tingkat inflasi, kurs rupiah, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap pergerakan indeks indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dalam beberapa penelitian menyebutkan variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan untuk periode yang dipilih dalam penelitian ini selama sepuluh tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah Harga Emas Dunia berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Mengetahui pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh tingkat inflasi, kurs rupiah, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai media pembelajaran terkait materi yang pernah diterima mahasiswa dibangku kuliah dengan fenomena yang terjadi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk investor mengenai pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang bermanfaat untuk melihat prediksi Indeks Harga Saham Gabungan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan yang sesuai dan tepat dalam kaitan dengan investasinya.

b. Manfaat Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mempertimbangkan dan menetapkan Keputusan dibidang perekonomian.

c. Manfaat Bagi Peneliti Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan, khususnya terkait Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak dunia dan Harga Emas Dunia dan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan Gambaran terkait Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) kedepannya.